



PENGARUH KOMPETENSI PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) TANGERANG KUAT SEJAHTERA KOTA TANGERANG

Putri Sarirati¹, Azkya Rahma Fadilah²

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa

Email: putrisarirati@umiba.ac.id

ABSTRACT

The main objective of this study is to determine the effect of managerial competence on the welfare of cooperative members. Competence in this study is measured through three indicators: knowledge, skills, and work attitude. Meanwhile, members' welfare is assessed based on five levels of human needs, namely physiological needs, safety, social belonging, esteem, and self-actualization. This study uses a quantitative approach with a descriptive-associative research design. The data collection technique uses the Slovin formula, as the population is known and relatively large, totaling 1,551 cooperative members. Because the population is stratified, the sampling technique used is stratified random sampling. Based on the calculation with a 10% margin of error, the minimum required sample is 94 respondents. To ensure data validity and anticipate incomplete responses, the researcher determined a total sample size of 100 respondents. The results of this study indicate that managerial competence has a partial influence on improving the welfare of members in the Multipurpose Cooperative Tangerang Kuat Sejahtera, Tangerang City. Competence also has a simultaneous influence on members' welfare. The significance value obtained is < 0.001 , and the t value is 12.445, which is greater than the t -table value of 2.042. This indicates that the higher the competence of the management, the higher the level of members' welfare. The F -test results also show that the regression model is simultaneously significant, leading to the conclusion that competence is a key factor influencing the welfare of cooperative members.

Keywords: management competence, member welfare, cooperative.

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh kompetensi manajerial terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Kompetensi dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sementara itu, kesejahteraan anggota dinilai berdasarkan lima tingkatan kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, keterikatan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus Slovin, karena populasi diketahui dan relatif besar, yaitu 1.551 anggota koperasi. Karena populasi terstratifikasi, teknik sampling yang digunakan adalah sampling

acak terstratifikasi. Berdasarkan perhitungan dengan margin kesalahan 10%, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 94 responden. Untuk memastikan validitas data dan mengantisipasi tanggapan yang tidak lengkap, peneliti menentukan ukuran sampel total sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh parsial terhadap peningkatan kesejahteraan anggota di Koperasi Serba Guna Tangerang Kuat Sejahtera, Kota Tangerang. Kompetensi juga memiliki pengaruh simultan terhadap kesejahteraan anggota. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $< 0,001$, dan nilai t adalah 12,445, yang lebih besar dari nilai t -table sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi manajemen, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan anggota. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi tersebut secara bersamaan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan anggota koperasi.

Kata kunci: kemampuan manajemen, kesejahteraan anggota, koperasi.

PENDAHULUAN

Pengaruh kompetensi pengurus dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang merupakan topik yang sangat penting dalam mengkaji efektivitas pengelolaan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya. Kompetensi pengurus mencakup kemampuan manajerial, pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik kepribadian yang berperan langsung dalam mengelola kegiatan usaha koperasi secara profesional dan akuntabel (Putra & Suwendra, 2022). Namun dalam praktiknya, pengembangan sumber daya manusia baik pengurus maupun anggota masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan manajerial secara konsisten dan pengelolaan SDM yang optimal. Hal ini mengakibatkan belum maksimalnya kemampuan kinerja anggota koperasi dan optimalisasi peran pengurus dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Saputra et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Kompetensi Pengurus Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi

Pengaruh kompetensi pengurus terhadap kesejahteraan anggota koperasi merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Kompetensi pengurus mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, serta jiwa kewirausahaan yang memungkinkan pengurus mengelola koperasi secara profesional, efektif, dan efisien. Pengurus yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan program-program yang memberdayakan anggota serta mengoptimalkan sumber daya koperasi agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata (Haryono et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, yang kemudian berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota. Pengurus yang memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan perkoperasian yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggota melalui pengelolaan usaha koperasi yang lebih terstruktur dan inovatif. Kemampuan pengurus dalam hal kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang memotivasi anggota untuk lebih aktif berkontribusi dalam pengembangan koperasi, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama (Raharja & Muhyi, 2024).

Lebih jauh, peningkatan kompetensi pengurus koperasi dapat memperkuat kualitas layanan dan pengelolaan usaha koperasi sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga dalam aspek sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi strategi penting untuk mendorong keberlangsungan dan daya saing koperasi. Pelatihan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi solusi strategis menghadapi tantangan meningkatkan kesejahteraan anggota (Legi & Nilla, 2023).

Dengan demikian, kompetensi pengurus yang memadai tidak hanya memperbaiki kinerja koperasi tetapi juga secara langsung meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang efektif, peningkatan partisipasi anggota, dan pengembangan kapasitas koperasi secara menyeluruh. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi pengurus sebagai fondasi utama dalam peningkatan kesejahteraan anggota koperasi (Haryono et al., 2020). Berikut ini Adalah rumusan hipotesis sebagai berikut.

- Hipotesis Utama (H_a):
Kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang.
- Hipotesis Nol (H₀):
Kompetensi pengurus tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik probability sampling, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel minimum yang

diperlukan adalah 94 orang responden. Untuk menjaga validitas data dan mengantisipasi kemungkinan respon tidak lengkap, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Berikut ini Adalah table operasional variable.

Variabel	Dimensi	Indikator	Peneliti
Kompetensi (X)	Pengetahuan	1. Peran dan fungsi 2. Pengetahuan kebijakan	(Edison et al., 2017)
	Kemampuan	1. Komunikasi dan kordinasi 2. Mengambil keputusan 3. Manajerial 4. Kepemimpinan	
	Sikap Kerja	1. Etika, tanggung jawab, dan keadilan 2. Kepedulian 3. Komitmen	
Kesejahteraan (Y)	Fisiologis	1. Pendapatan 2. Memperoleh kebutuhan	(Maslow, 1954)
	Kemanan	1. Aman secara simpanan/pinjam 2. Perlindungan Koperasi	
	Sosial	1. Partisipasi kegiatan 2. Hubungan social antar anggota	
	Penghargaan	1. Apresiasi bagi anggota aktif 2. Menghargai setiap anggota 3. Memberikan insentif	
	Aktualisasi diri	Pelatihan atau Pendidikan	

Hasil Penelitian

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur kembali pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha). Berikut ini hasil uji reliabilitas meningkatkan kesejahteraan anggota.

Tabel hasil uji Reliabilitas kompetensi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	42.7700	51.371	.693	.821
X02	40.0100	58.475	.345	.843
X03	42.4800	51.646	.660	.823
X04	39.9600	58.564	.376	.841
X05	39.8900	58.988	.331	.844
X06	42.6300	51.347	.625	.826
X07	42.5800	49.539	.677	.821
X08	42.6000	51.273	.648	.824
X09	39.6600	60.429	.224	.849
X10	40.1500	57.806	.367	.842
X11	42.2700	54.482	.531	.832
X12	40.0200	57.777	.475	.837
X13	39.9800	58.989	.366	.842
X14	39.8600	59.738	.345	.843

Sumber :Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,2 dan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tetap berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua item memberikan kontribusi terhadap konsistensi internal instrumen. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kompetensi Pengurus adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	36.3200	30.927	.482	.790
Y02	33.9400	32.259	.386	.799
Y03	35.9800	30.989	.439	.795
Y04	33.5100	32.434	.440	.795
Y05	36.3500	30.068	.526	.786
Y06	33.4400	32.916	.441	.795
Y07	33.4900	32.394	.494	.791
Y08	33.4200	32.509	.504	.791
Y09	33.5600	32.249	.454	.793
Y10	36.2000	29.556	.520	.787
Y11	36.2900	29.723	.532	.785
Y12	33.4100	33.436	.280	.808

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025.

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kesejahteraan Anggota (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,2 dan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted tetap $\geq 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan grafik. Normal tidaknya data dapat dideteksi juga level plot grafik histogram.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97104825
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.091
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,195 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan			

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025

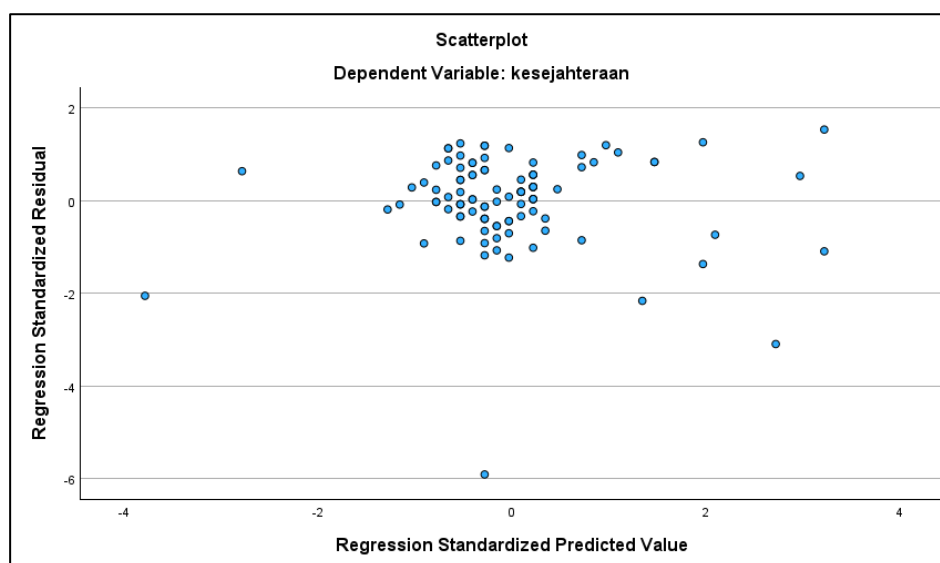
Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas dapat diketaahui variabel kompetensi pengurus berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.595 dan nilai signifikan < 0.001. Artinya, setiap

peningkatan kompetensi pengurus akan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi secara signifikan.

Uji Homoskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual nya (ZPRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Homoskedastisitas



Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan gambar hasil uji homoskedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik pada *scatterplot* yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu interdependensi antar residual $\rho_{res} = 0$. Nilai d ini kemudian dibandingkan dengan nilai statistic Durbin Watson. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.612	.609	3.805	1.841
a. Predictors: (Constant), kompetensi					
b. Dependent Variable: kesejahteraan					

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,841. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 100 ($n = 100$), dan jumlah variabel independen 1 ($k = 1$), maka dari tabel Durbin-Watson didapat nilai batas atas (d_U) sebesar 1,7771. Karena nilai Durbin-Watson 1,841 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,7771 dan kurang dari $4 - 1,7771 = 2,2229$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil Analisis Linear Sederhana

Tabel Hasil Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.480	2.150		5.341	<,001
kompetensi	.595	.048	.783	12.445	<,001
a. Dependent Variable: kesejahteraan					

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) dan nilai t -hitung $12,445 > t$ -tabel. Koefisien regresi sebesar 0,595 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,595. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil Uji Parsial (t)

Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel kompetensi pengurus terhadap kesejahteraan anggota. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu kompetensi pengurus, berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen, yaitu kesejahteraan anggota, begitu pun sebaliknya. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.480	2.150		5.341	<,001
kompetensi	.595	.048	.783	12.445	<,001
a. Dependent Variable: kesejahteraan					

Sumber : Output spss versi 25, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diperoleh bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t-hitung sebesar 12,445 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Untuk menentukan signifikansi secara statistik, dilakukan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar $\pm 1,984$ (dari distribusi t).

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Hal ini ditunjukkan pada lampiran hasil uji parsial (t), yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, serta nilai t_hitung sebesar 12,445 yang lebih besar dari t_tabel sebesar 2,042. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa "kompetensi pengurus berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi" dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa teori Menurut (Edison et al., 2017), kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang secara langsung memengaruhi atau dapat memprediksi kinerja dan efektivitas dalam bekerja. Kompetensi yang tinggi memungkinkan seseorang mampu menyelesaikan tugas secara optimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan organisasi secara keseluruhan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengurus baik dari segi pengetahuan, kemampuan, maupun sikap kerja, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota koperasi. Kesejahteraan ini juga sejalan dengan teori Maslow yaitu kebutuhan fisiologis dimana anggota koperasi dapat mendapatkan penghasilan dan kebutuhan bahan pokok.

Penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yakni oleh (Rubina et al., 2024), yang menyatakan bahwa kompetensi pengurus memiliki hubungan signifikan terhadap pelayanan dan kepuasan anggota. Begitu pula dengan temuan (Nofar et al., 2021), yang menekankan pentingnya kemampuan manajerial dan komunikasi pengurus dalam menciptakan kesejahteraan kolektif di koperasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan hipotesis yang diajukan, tetapi juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kompetensi pengurus merupakan faktor kunci dalam mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan perluasan konteks bahwa kesejahteraan anggota tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja organisasi secara umum, tetapi sangat bergantung pada kualitas individu pengurus dalam menjalankan fungsi manajerial dan pelayanan anggota secara langsung. Hal ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pengurus koperasi, merupakan strategi kunci dalam pengembangan koperasi berbasis kesejahteraan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, Anwar, & Komariyah. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Alfabeta.
- Haryono, A., Mujiarto, Triatmanto, B., & Wahyuni, N. (2020). *Descriptive Analysis of Cooperative Management Competency Enhancement for Increasing Members' Welfare and Business Strategies*. 477(Iccd), 35–39. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.008>
- Legi, H., & Nilla, A. S. (2023). Analysis of Cooperative Management in Improving Member Welfare in Civil Servant Cooperatives. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 291–301.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Nofar, Maswarnidan, & Susanti, N. (2021). [Judul Buku]. [Nama Penerbit].
- Putra, I. P. W., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi di Kabupaten Gianyar. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(1), 118–127.
- Raharja, S. J., & Muhyi, H. A. (2024). Effects of Organisational Competence and Commitment on Cooperative Human Resource Performance: A Study on Cooperatives in Bandung City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 176–196.

Rubina, Seswandi, & Zargustin. (2024). *[Judul Buku]*. [Nama Penerbit].

Saputra, H., Upe, R., Fadli, A., & Azzahra, S. A. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.60023/15w9vs20>